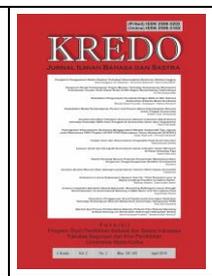




Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Ego Defense Mechanism of the Wife with PCOS in the Short Film “Pejuang Garis Dua” by @mteampictures

(Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Istri Penderita PCOS dalam “Pejuang Garis Dua | Film Pendek (PCOS)”) Karya @mteampictures

Tasya Sukma Putri¹, Widyastuti Purbani², Else Liliani³
tasyasukma.2023@student.uny.ac.id¹, purbani@uny.ac.id², else_l@uny.ac.id³

Prodi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel Sejarah Artikel

Diterima
12 Juni 2024
Disetujui
27 Agustus 2024
Dipublikasikan
31 Oktober 2024

Keywords
mechanism, defense, ego, movie, character

Kata Kunci
mekanisme,
pertahanan, ego, film,
tokoh

Abstract

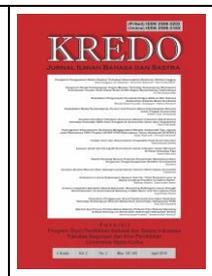
The aim of this research is to know the form of ego defense mechanism of the wife in the Short Film “Pejuang Garis Dua” by @mteampictures. This kind of research is qualitative descriptive. The researcher collect data sources in the speech of the main character, Zahra, which is in the movie. The researcher do the research phase, which is data collection, data reduction, data analysis, and deduce. In data collection, the researcher watch a movie, doing a speech impediment in the movie, feeding data on speech, and classify data by category. Then, the data is reduced by selecting needed data or discard unnecessary data. The data analysis use ego defense mechanism Sigmund Freud Theory. Next step is the researcher explain the result of descriptive research result. The final step is deduce. The result of this research is the ego defense mechanism present because it growing anxiety resulting from the inability desire in the id. The form of the ego defense mechanism found in the wife is displacement, repression, sublimation, adan rationalization.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk mekanisme pertahanan ego tokoh istri dalam Film Pejuang Garis Dua | Film Pendek (PCOS) karya @mteampictures. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil sumber data berupa tuturan-tuturan tokoh utama, yaitu Zahra yang terdapat dalam film tersebut. Peneliti melakukan tahap penelitian, berupa pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengumpulan data, peneliti menonton film, melakukan transkrip tuturan-tuturan dalam film tersebut, mengambil data berupa tuturan, mengelompokkan data sesuai dengan kategori. Kemudian, data tersebut direduksi dengan memilih data yang diperlukan atau membuang data yang tidak diperlukan. Analisis data menggunakan teori mekanisme pertahanan ego Sigmund Freud. Langkah selanjutnya adalah peneliti memaparkan hasil penelitian berbentuk deskriptif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme pertahanan ego hadir karena munculnya kecemasan akibat dari tidak terwujudnya keinginan dalam id. Bentuk mekanisme pertahanan ego yang ditemukan dalam tokoh istri, antara lain pengalihan, represi, sublimasi, dan rasionalisasi.



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

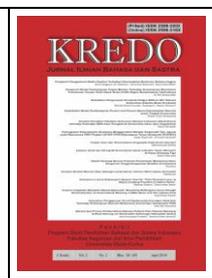


PENDAHULUAN

Manusia memiliki aspek kepribadian yang saling berhubungan, yaitu id, ego, dan superego. Manusia memiliki aspek kepribadian yang murni yang terdiri dari impuls, insting, dan *drives*. Ia membawa aspek tersebut sejak dari lahir. Aspek tersebut bernama id. Manusia tidak akan menyadari apa yang dilakukan oleh id yang mana id memiliki prinsip yang mengacu pada subjektivitas serta menginginkan kenikmatan dan menjauhi kesakitan (Warnita *et al.* 2020, 47). Id selalu mendorong manusia untuk selalu memuaskan keinginannya. Manusia merasa lapar, haus, dan mengantuk. Kemudian, id mendorong manusia untuk memuaskan suatu keinginan, yaitu makan, minum, dan tidur. Menurut Hall, id memiliki tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi ketegangan (Daulay, Adi, and Eva 2024, 43). Id mendorong ego untuk memenuhi keinginan atau kesenangannya. Ego merupakan aspek perkembangan dari aspek id. Jika id mengacu pada prinsip kenikmatan, maka ego mengacu pada prinsip realita. Jika cara kerja id berada pada wilayah tidak sadar, maka ego bekerja pada wilayah sadar. Ego dapat melakukan dua tindakan, yaitu melaksanakan dorongan id atau menundanya. Ego juga dapat memilih untuk melaksanakan insting yang mana karena ego memikirkan suatu prioritas (Warnita *et al.* 2020, 48). Oleh karena itu, ego berupaya untuk melaksanakan kesenangan itu (Rahmadiyah *et al.* 2020, 7). Ego berusaha melaksanakan dorongan id, tetapi ego juga melihat realita yang ada. Jika realita tidak sesuai, maka ego akan menunda dorongan id.

Aspek kepribadian selanjutnya adalah aspek superego. Superego

merupakan sebuah aspek yang dimiliki oleh manusia yang menggambarkan bahwa manusia memiliki karakter dalam mentaati etika, aturan, dan nilai di dalam masyarakat (Dianti and Nurjannati 2022, 90). Superego juga dapat dikatakan sebagai aspek sosiologis kepribadian. Superego merupakan nilai dari adat istiadat atau kepercayaan dan tujuan yang ingin dicapai di dalam sosial yang diturunkan turun menurun, seperti orang memberi penjelasan tentang nilai kepada anaknya (Daulay, Adi, and Eva 2024, 45). Menurut Hall, superego dapat dibagi menjadi dua subsistem, yaitu ego-ideal yang dimiliki oleh seorang anak yang di dalamnya berisi konsep yang dianggap oleh orang tuanya sebagai sesuatu yang baik sesuai dengan moral. Hal tersebut terjadi karena anak belajar dari standar kebajikan yang dimiliki oleh orang tuanya. Anak dapat mempelajari dari apa yang diberikan oleh orang tuanya terhadap tindakannya yang sesuai dengan standar orang tuanya. Selain ego-ideal, terdapat subsistem superego yang lain, yaitu naluri (Daulay, Adi, and Eva 2024, 45). Karena superego mengacu pada nilai moral, maka superego akan mengontrol tindakan ego. Jika tindakan ego tidak sesuai dengan nilai moral, maka superego akan memberikan hukuman, seperti perasaan menyesal. Id dan superego dapat terjadi pertentangan jika bentuk id tidak sesuai dengan bentuk superego atau keinginan dari id tidak sesuai dengan nilai moral di lingkungannya. Id selalu mendorong agar ego melaksanakan keinginan id, tetapi di satu sisi, superego akan mengontrol ego dengan menghubungkan bahwa keinginan id tidak sesuai dengan moral. Tekanan dari id dan superego akan membuat seseorang merasa tegang dan cemas. Untuk mengatasi perasaan tidak menyenangkan itu, maka muncul mekanisme pertahanan



diri. Mekanisme pertahanan dapat menyelesaikan masalah agar masalah baru tidak muncul kembali (Widatama, Titik, and Wahyu 2022, 262).

Mekanisme pertahanan ego terjadi pada salah satu film yang berjudul Film Pejuang Garis Dua | Film Pendek (PCOS) karya @mteampictures. Di dalam film tersebut, terdapat tokoh utama yang bernama Zahra. Zahra merupakan wanita yang sudah bersuami. Ia memiliki penyakit PCOS yang membuatnya sulit untuk mengandung. Ia sudah melakukan beragam pengobatan mulai dari pengobatan tradisional sampai pengobatan medis. Namun, selama delapan tahun, ia belum juga mengandung. Zahra sangat stres, frustrasi, dan cemas karena dorongan dari id tidak bisa diwujudkan oleh ego. Id Zahra hanya berpusat pada keinginannya untuk memiliki keturunan. Namun, ego tidak pernah bisa mewujudkan keinginannya id karena ego tidak memiliki kendali. Semua kendali terjadi pada sang pencipta. Hal tersebut membuat id tidak pernah terpenuhi.

Mekanisme pertahanan ego hadir dalam diri Zahra untuk menjaga dirinya sendiri, ego, agar tidak terlalu merasakan kecemasan. Ego akan mengendalikan, mengurus, dan mengurangi kecemasan, ketakutan, atau ketengangan yang muncul. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk mekanisme pertahanan ego tokoh istri dalam Film Pejuang Garis Dua | Film Pendek (PCOS) karya @mteampictures. Peneliti memilih penelitian ini karena film yang dianalisis merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Hal tersebut menunjukkan kondisi seorang wanita yang sedang berjuang melawan PCOS dan keinginannya untuk dapat mengandung. Selain itu, tokoh Zahra

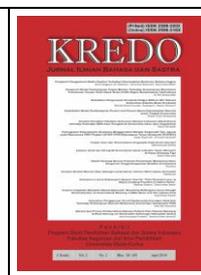
memiliki keinginan dalam id yang sulit untuk diwujudkan sehingga ia sering mengalami stres, frustrasi, sedih, dan cemas dari hasil tidak terwujudnya keinginan id. Untuk mengetahui bentuk mekanisme pertahanan ego tokoh Zahra, maka dilakukan analisis menggunakan teori mekanisme pertahanan ego Sigmund Freud. Bentuk mekanisme pertahanan ego dapat terlihat dari tuturan, ekspresi, atau respons tokoh. Kemudian, tuturan, ekspresi, atau respons tokoh tersebut diidentifikasi dengan bentuk mekanisme pertahanan ego.

KAJIAN TEORI

Seseorang dapat membuat masalah hanya karena ia tetap melakukan keinginan dalam id. Di satu sisi, id mengalami pertentangan dengan superego. Freud menjelaskan bahwa mekanisme pertahanan dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang terjadi di alam bawah sadar (Solihah 2022, 17). Karena terjadi di alam bawah sadar, mekanisme pertahanan ini tidak disadari oleh orang. Mekanisme pertahanan dibagi menjadi berbagai bentuk, yaitu formasi reaksi, pengalihan, represi, penyangkalan, proyeksi, rasionalisasi, regresi, dan sublimasi. Reaksi formasi merupakan bentuk mekanisme pertahanan ego yang bersifat berlebihan yang mana seseorang justru melakukan tindakan berlawanan dari dorongan yang diterima. Seseorang melakukan tindakan berlawanan karena ia merasa bahwa orang akan bersikap buruk kepadanya. Pengalihan adalah tindakan dengan mengganti objek yang menimbulkan perasaan tidak menyenangkan kepada objek lain. Pengalihan merupakan tindakan untuk melimpahkan perasaan tidak menyenangkan, seperti marah, kesal, atau



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



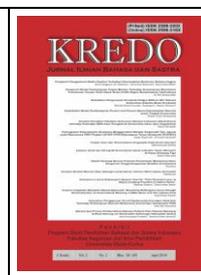
sedih kepada objek lain. Saat satu ego tidak berhasil memenuhi kebutuhannya, ego akan melimpahkan ke objek lain. Melimpahkan perasaan tidak menyenangkan bukan merupakan bentuk frustrasi (Solihah 2022, 17-18). Represi adalah tindakan menjauhi impuls serta perasaan cemas dan menyakitkan agar tidak muncul dari kesadaran (Asmillah, Nensilianti, and Syamsudduha 2021, 184). Mekanisme pertahanan diri represi menggambarkan bahwa seseorang akan memilih mencegah perasaan tidak menyenangkan itu. Kemudian, terdapat mekanisme penyangkalan. Penyangkalan merupakan mekanisme pertahanan diri dengan cara memblokir kejadian (Asmillah, Nensilianti, and Syamsudduha 2021, 184). Hal tersebut bertujuan agar seseorang tidak terluka. Seseorang akan membantah suatu kejadian atau fakta yang dialaminya. Proyeksi dapat diartikan sebagai kondisi seseorang dalam menutupi permasalahan dan sikap tidaklayakan terhadap orang lain serta melemparkan ketidakpercayaan diri sendiri kepada orang lain (Nadiyah, Wulandari, and Muhsin 2023, 31). Seseorang tidak dapat menyadari jika proyeksi tersebut muncul. Proyeksi juga dapat digambarkan dengan kondisi seseorang dalam menutupi kesalahan dan kelemahan. Setelah itu, seseorang mengalihkan kesalahannya kepada orang lain (Jannah and Hanisfa 2022, 308). Rasionalitas merupakan bentuk pertahanan diri yang dilakukan saat ego merasakan realita yang mengancamnya. Ego akan berbuat agar tidak merasa terancam lagi dengan cara seseorang memutarbalikkan realita, tetapi memutarbalikkan realita masih dapat diterima secara rasional di dalam sosial. Seseorang akan menggunakan alasan yang tidak sesuai dengan realita, tetapi masih masuk akal. Rasionalitas dapat dikatakan

sebagai tindakan membetulkan dan menutupi sifat buruknya (Solihah 2022, 18). Di dalam pertahanan rasionalitas, seseorang memberikan penjelasan positif terhadap perangai yang mengandung penjelasan negatif agar masyarakat menilai orang tersebut memiliki perangai yang positif (Asmillah, Nensilianti, and Syamsudduha 2021, 188). Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, seseorang tidak ingin memiliki atau menghadapi realita negatif yang menyimpannya. Mekanisme pertahanan ego selanjutnya adalah regresi. Regresi memiliki bentuk perilaku mirip anak kecil (Nadiyah, Wulandari, and Muhsin *et al.*, 2023, 34). Regresi membuat seseorang berperilaku sesuai dengan perilaku pada tahap perkembangan awal manusia, seperti menangis secara terisak yang memperlihatkan layaknya anak kecil (Wulandari 2023, 35). Mekanisme pertahanan ego yang terakhir adalah sublimasi. Sublimasi menunjukkan tindakan ego dalam mengurangi kecemasan dengan cara berperilaku yang dapat dihormati masyarakat (Wahyudi 2021, 94-95). Seseorang mengalihkan id dengan cara mengarahkan ke dalam sesuatu yang baik. Aturan dan standar masyarakat pun dapat menerima proses tersebut (Qadriani *et al.* 2023, 1467). Bentuk tindakan dari mekanisme pertahanan ego berupa sublimasi merupakan tindakan yang positif.

Peneliti menggunakan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pertama, penelitian yang berjudul Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian tersebut ditulis oleh Diana Wulandari dan Eko Sri Israhayu. Di dalam novel tersebut, ditemukan bentuk mekanisme pertahanan ego dalam tokoh



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



utama, antara lain, pengalihan, penyangkalan, proyeksi, rasionalisasi, regresi, sublimasi, represi, dan formasi reaksi. Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang berjudul Mekanisme Pertahanan Diri dalam Novel “Adzra’ Jakarta” Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud). Penelitian tersebut ditulis oleh Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, dan Muhsin Riyadi dan diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini menghasilkan temuan bentuk mekanisme pertahanan ego dalam novel yang dianalisis, antara lain proyeksi, fantasi atau stereotype, sublimasi, agresi atau apatis, proyeksi, regresi, pengalihan, reaksi formasi, dan rasionalisasi. Penelitian relevan ketiga adalah penelitian yang berjudul Mekanisme Pertahanan Ego Said Mahran dalam Novel *Al-Lisshu Wa Al-Killab* Karya Najib Mahfuzh (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud) yang diterbitkan pada tahun 2022 dan ditulis oleh Raudhatul Jannah dan Hanisfa Salsabila. Penelitian ini menghasilkan temuan bentuk mekanisme pertahanan ego tokoh Said Mahran dalam film tersebut. Bentuk mekanisme pertahanan ego yang ditemukan, antara lain fantasi, apatis, proyeksi, formasi, pengalihan, dan reaksi. Ketiga penelitian yang relevan tersebut memiliki persamaan yaitu mengkaji mekanisme pertahanan ego. Namun, setiap objek yang dianalisis berisi penemuan mekanisme pertahanan ego yang berbeda-beda. Sumber data yang digunakan dalam ketiga penelitian relevan tersebut juga memiliki persamaan, yaitu data diambil dari sebuah novel. Peneliti memilih ketiga penelitian relevan tersebut karena peneliti juga akan menganalisis bentuk mekanisme pertahanan ego. Namun, peneliti mengambil data dari sebuah film, bukan novel.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian secara kualitatif digunakan untuk memahami persoalan tentang manusia dan sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan kenyataan pada bagian *surface* saja, tetapi juga melakukan interpretasi dan pemaknaan terhadap subjek yang berasal dari lingkungan (Fadli 2021, 36). Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami persoalan kejiwaan dan kepribadian pada manusia yang berkaitan dengan lingkungan sosial mereka. Aspek kepribadian id, ego, dan superego serta mekanisme pertahanan ego yang sering berhadapan dengan sosial. Pada dasarnya, manusia dan aspek di dalamnya berhubungan dengan kondisi sosial. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh mekanisme pertahanan ego yang dilakukan dengan melakukan pemaknaan tokoh yang tidak terlepas dari lingkungan dengan teori yang sesuai. Peneliti mengambil data yang bersumber dari film yang berjudul Film Pejuang Garis Dua | Film Pendek (PCOS) karya @mteampictures. Film tersebut memiliki durasi selama 38 menit 41 detik. Peneliti mengambil tuturan-tuturan di dalam film tersebut untuk dianalisis. Peneliti melakukan kegiatan dengan melewati proses penelitian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengumpulan data, peneliti menonton film dan melakukan kegiatan transkrip. Kemudian, peneliti mengambil dan mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan. Peneliti mereduksi data dengan memilih data yang akan dianalisis dan membuang data yang tidak diperlukan. Data dianalisis



menggunakan teori mekanisme pertahanan ego dari Sigmund Freud. Setelah selesai menganalisis data, peneliti memaparkan hasil dan peneliti dengan bentuk deskripsi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan penemuan bentuk mekanisme pertahanan ego tokoh Zahra. Mekanisme pertahanan ego yang ditemukan adalah bentuk pengalihan, represi, sublimasi, dan rasionalisasi. Mekanisme pertahanan ego muncul karena keinginan dalam id tokoh Zahra sulit untuk diwujudkan oleh ego. Zahra merupakan salah satu tokoh utama dalam film tersebut. Zahra merupakan seorang istri dari Aditya. Mereka sudah menikah selama kurang lebih delapan tahun, tetapi belum juga dikaruniai anak. Hal tersebut terjadi karena Zahra mengidap penyakit PCOS yang membuatnya sulit untuk memiliki anak. Ia sudah melakukan segala macam pengobatan mulai dari pengobatan tradisional dan medis. Dalam menjalani kehidupannya, Zahra mengalami banyak persoalan. Pertama, Angel, tetangganya, terlalu ikut campur dan merasa paling mengetahui tentang kehamilan Zahra. Kedua, ibu Aditya menginginkan cucu dan meminta anaknya untuk menikah lagi. Ketiga, muncul orang ketiga, yaitu Safia. Safia merupakan sekretaris Aditya di kantor. Ia mulai dekat dengan Aditya. Aditya juga menyukai anak Safia. Keempat, Zahra sudah mulai lelah, stres, dan cemas dalam menunggu kehadiran seorang anak. Ia pun meminta suaminya untuk menikah lagi karena ia merasa bersalah karena suaminya tidak bisa merasakan memiliki anak.

Kecemasannya merupakan akibat dari keinginan dalam id yang tidak bisa diwujudkan. Kecemasan tersebut memunculkan mekanisme pertahanan ego. Mekanisme pertahanan ego akan bertugas untuk mengurangi kecemasan atau mencegah munculnya kecemasan. Ego akan mengurangi perasaan tegang yang dialami tokoh dengan mekanisme pertahanan tersebut. Dalam film tersebut, mekanisme pertahanan ego yang muncul pada diri tokoh Zahra adalah pengalihan, represi, sublimasi, dan rasionalisasi.

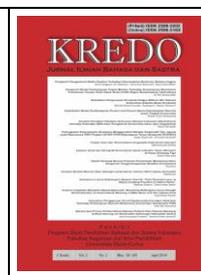
A. Pengalihan

Dalam mekanisme pertahanan ego berbentuk pengalihan, objek dari kehendak atau ketakutan diubah ke objek lain (Wulandari dan Eko 2023, 9). Ego yang tidak mampu memenuhi keinginan suatu id, akan tetap memenuhi keinginan tersebut dengan mengalihkan ke objek lain. Bentuk pengalihan dalam film ini adalah sebagai berikut.

Data 1

Konteks: Zahra sedang berada di teras rumah dan berpapasan dengan tetangganya, Angel, yang sedang mendorong stroller beserta anaknya yang masih bayi. Zahra mendengar anak Angel sedang menangis. Zahra memandang stroller tersebut sambil berbincang dengan Angel. Zahra mengelus perutnya dan tetap memandang stroller sampai stroller tersebut menjauh.

Berdasarkan konteks tersebut, tampak mekanisme pertahanan ego bentuk pengalihan. Zahra ingin sekali merasakan mengandung dan memiliki anak, tetapi belum juga tercapai sampai delapan tahun lamanya. Ego tidak dapat memenuhi



keinginan id karena Zahra terkena penyakit PCOS. Ego berusaha memenuhi keinginan id dengan mengalihkan ke hal lain, yaitu mengelus perut. Zahra mengelus perut karena perut berhubungan dengan kondisi kehamilan. Zahra membayangkan bahwa ia sedang mengandung dan mengelus perutnya untuk ikut merasakan buah hatinya. Bentuk pengalihan lain terjadi saat Zahra terus-menerus memandang bayi tersebut. Keinginan id untuk memiliki anak dan ketidakmampuan Zahra dalam mengandung membuat ego memenuhi keinginan id dengan mengalihkan memandang bayi.

Data 2

Konteks: Zahra sedang kesal dengan Angel, tetangganya, yang ikut campur dan merasa paling tahu tentang kehamilan Zahra. Kemudian, Zahra masuk ke kamar dan melihat Aditya, suaminya. Ia melihat suaminya baru selesai mandi. Ia melihat handuk yang dipakai suaminya tergeletak di atas kasur.

Zahra: Handuk basah lagi. Astaghfirullah hal ad'zim Mas, ya. Gini, deh. Anduk basah nih, Mas. Ya? Taro di tempat tidur. Tempat tidurnya basah. Nyaman gak tidur di situ? Ni baju kotor sekarang. Padahal keranjang baju kotornya di sini. Tinggal buka. Bajunya taro di sini. Kenapa harus taro di lintai?

Aditya: Iya iya.

Zahra: Ga paham banget.

Aditya: Iya maaf maaf.

Zahra: Iya, Mas. Dimaafin.

Aditya: Iya.

Zahra: Insyallah dimaafin, Mas. Tapi kalau hal kecil diulanginya berkali-kali, capek juga, Mas.

Aditya: Kan udah minta maaf.

Zahra: Ya udah minta maaf. Emang. Cuman kalau misalnya kayak begitu, ya aku juga kesal Mas lama-lama.

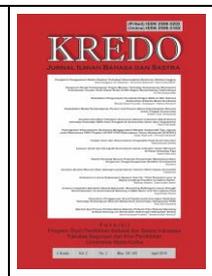
Tuturan di atas menunjukkan bahwa ego Zahra melakukan mekanisme pertahanan. Bentuk mekanisme pertahanan tersebut adalah pengalihan. Ego akan mengalihkan ketakutan dalam id ke objek lain. Angel, tetangganya, pernah mengatakan bahwa suntik hormon yang diterima oleh Zahra dapat membuat badannya semakin besar. Jika badan Zahra besar, Zahra akan ditinggal suaminya. Perasaan takut akan kehilangan suaminya memunculkan perasaan cemas. Selain itu, Angel juga menyinggung tentang kehamilan yang juga membuat Zahra menjadi cemas karena Zahra belum juga hamil. Perasaan cemas tersebut masih melingkupi dirinya saat ia berkomunikasi dengan Aditya, suaminya. Kemudian, ego membentuk mekanisme pertahanan dengan mengalihkan ketakutan dalam id yang berubah menjadi kecemasan. Ego mengalihkan ketakutannya ke dalam objek lain. Saat Zahra menemukan hal yang tidak baik, maka Ego mengalihkan ketakutannya ke dalam hal yang tidak baik. Hal yang tidak baik tampak saat suaminya meletakkan handuk basah di atas tempat tidur. Selain itu, suaminya juga tidak meletakkan baju kotor ke dalam tempatnya. Bentuk pengalihannya adalah perasaan kesal, marah, dan emosi yang diarahkan kepada suaminya. Zahra pun memberikan omelan kepada suaminya.

Data 3

Konteks: Zahra akan masuk ke dalam mobilnya. Hari menunjukkan sudah malam. Kemudian,



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



penjual buku anak datang dan menawari dagangannya kepada Zahra. Ia terus menawarkan kepada Zahra meskipun Zahra selalu menolak tawarannya tersebut.

Penjual: Biar dari kecil udah beriman. Ini, Buk. Buku pintar pengurangan biar anaknya dari kecil udah bisa mengurangi beban orang tua, Buk.

Zahra: Enggak. Makasih.

Penjual: Monggo, Buk. Buk, ada lagi. Buku pintar pengurangan Buk biar dari kecil udah bisa mengurangi...

Zahra: Makasih. Enggak, Mas. Mas, anaknya aja belum ada, Mas. Anaknya belum ada.

Berdasarkan kutipan di atas, Zahra merasa marah dan sedih dengan keadaan yang dialaminya, yaitu ia belum bisa mengandung. Hal tersebut didukung dengan perilaku pedagang yang melakukan penawaran secara berlebihan meskipun Zahra sudah menolak tawaran tersebut. Pedagang juga menawarkan produk buku anak yang pasti berhubungan dengan permasalahan kehamilan Zahra. Karena Zahra sedang sedih karena belum memiliki anak, ia meluapkan rasa marahnya kepada pedagang buku. Hal tersebut terjadi karena pedagang buku itu yang berinteraksi dengannya dan membuatnya semakin terpuruk. Ia meluapkan rasa sedihnya dengan mengatakan hal dengan nada tinggi. Hal tersebut tampak pada tuturan *Makasih. Enggak, Mas. Mas, anaknya aja belum ada, Mas. Anaknya belum ada.* Tindakan yang dilakukan oleh Zahra menunjukkan pengalihan ego terhadap munculnya dorongan id. Id memaksa ego untuk memenuhi keinginan id, yaitu keinginan

meluapkan kesedihannya. Tetapi, ego tetap memenuhi keinginan id dengan mengalihkan ke objek lain, yaitu pedagang buku anak. Ia memenuhi keinginan tersebut dengan meluapkan kemarahannya dengan berkata dengan nada tinggi.

Data 4

Konteks: Zahra dan suaminya sedang makan malam di ruang makan. Zahra kesal karena suaminya makan dengan mengeluarkan bunyi.

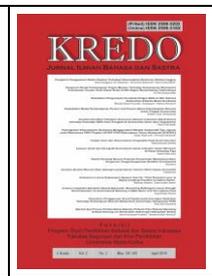
Aditya: Jangan lupa obat sama vitaminnya diminum.

Zahra: Mulai makan aja belum, Mas.

Zahra: Makannya gak bisa biasa aja?

Aditya: Ini kan udah biasa. Zahra. Kenapa sih, Ra? Ra! Kenapa?

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Zahra sedang merasa kesal dengan Aditya, suaminya. Saat suaminya mengingatkannya untuk minum obat dan vitamin, Zahra memberi respons dengan kesal. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan tuturan *Mulai makan aja belum, Mas.* Zahra semakin kesal saat suaminya makan dengan berbunyi. Kekesalannya tampak pada tuturan *Makannya gak bisa biasa aja?* Zahra terganggu dengan suara makan tersebut. Respons kekesalan Zahra merupakan bentuk mekanisme pertahanan ego. Ego Zahra menggunkana mekanisme pengalihan. Zahra sudah sangat stres, frustrasi, dan cemas dengan keinginan id yang tidak dapat diwujudkan, yaitu keinginannya memiliki anak. Kemudian, ego tidak dapat mewujudkan keinginan tersebut karena ego tidak dapat mengendalikan dalam perwujudan keinginan tersebut. Hamil atau tidak, memiliki anak atau tidak, bukan ranah kemampuan ego untuk mewujudkan hal



tersebut. Namun, perwujudan tersebut melibatkan sang pencipta. Oleh karena itu, keinginan id yang belum diwujudkan membuat Zahra stres, frustrasi, dan cemas. Kemudian, perasaan-perasaan itu dialihkan oleh ego pada hal lain, yaitu suaminya, agar ego tidak terluka dengan mengalami stres, frustrasi, dan cemas. Untuk mempertahankan dirinya sendiri, ego melimpahkan kekesalan Zahra kepada suaminya. Zahra mengomentari dengan sinis aktivitas dan perkataan yang dilakukan oleh suaminya. Zahra mengomentari dengan sinis sikap makan suaminya yang mengeluarkan bunyi. Selain itu, Zahra juga meninggalkan meja makan dan suaminya. Zahra pergi ke dapur untuk menggunakan alat-alat dapur, tetapi ia menggunakannya dengan kasar sehingga alat-alat dapur tersebut mengeluarkan bunyi yang keras. Tindakan yang dilakukan Zahra membuat suaminya bingung. Suaminya merasa tidak melakukan kesalahan kepada Zahra.

B. Represi

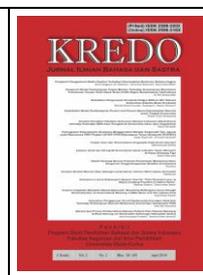
Ego akan mengembalikan keinginan id ke alam bawah sadarnya (Wulandari dan Eko 2023, 5). Ego tidak akan membiarkan keinginan id untuk muncul ke permukaan. Contoh mekanisme pertahanan ego bentuk represi dalam film yang dianalisis ini adalah sebagai berikut.

Data 1

Konteks: Di pagi hari, Zahra terlihat akan berangkat ke kantor. Saat menuruni tangga, ia mendengar Aditya, suaminya, sedang berbicara dengan mertuanya melalui telepon. Ia mendengar, ibu mertuanya meminta Aditnya untuk menikah lagi. Zahra

merasa sangat sedih mendengar pembicaraan tersebut.

Peristiwa di atas mengandung bentuk mekanisme pertahanan ego, yaitu represi. Zahra sangat sedih mendengar pembicaraan tersebut. Ia merasa bahwa apa yang dikatakan oleh mertuanya adalah sesuatu yang benar. Ia merasa mertuanya juga menginginkan seorang cucu dari darah daging anaknya. Hal tersebut terlihat dari tuturan yang dituturkan suaminya kepada mertuanya, yaitu *Mah, aku kan udah bilang kalau nikah lagi, aku ngga mau. Iya iya udah udah. Dia lagi sibuk. Mau berangkat kerja. Wassalamu'alaikum.* Ia juga meyakini fakta bahwa dirinya belum bisa memberikan keturunan. Keinginan id yang berusaha didorong Zahra adalah kesedihan terhadap fakta-fakta tersebut. Namun, ego Zahra tidak ingin memenuhi dorongan tersebut sehingga ego Zahra lebih memilih memendam dorongan id tersebut. Pengembalian ego tampak saat Zahra berusaha untuk tidak mengeluarkan emosi kesedihan yang besar. Zahra berusaha agar tidak menangis hebat sehingga ia hanya dapat sedikit menangis. Proses pengembalian id juga tampak saat Zahra justru menyuruh suaminya untuk sarapan daripada menangis tersedu-sedu. Hal tersebut tampak pada tuturan *Iya. Ee...apa...sarapannya udah aku siapin. Jadi, sebelum berangkat ke kantor, makan dulu, ya.* Ia juga meninggalkan suaminya untuk bekerja agar proses pengembalian dorongan id tetap berhasil. Jika ia berlama-lama dengan suaminya, ia tidak akan bisa menahan id tersebut. Alhasil, ia akan menangis.



C. Sublimasi

Ego akan mengubah keinginan id yang negatif menjadi sesuatu yang positif. Seseorang dan masyarakat sosial akan membenarkan perbuatan yang positif tersebut. Ego tidak dapat memenuhi keinginan id yang bersifat negatif karena akan membuat seseorang menjadi celaka (Wulandari dan Eko 2023, 10). Contoh, seseorang tetap bersikap baik kepada orang saat orang lain tersebut membuatnya kesal dan sedih. Contoh tersebut tampak pada tuturan di bawah ini.

Data 1

Konteks: Angel, tetangga Zahra, mendatangi rumah Zahra pada malam hari untuk memberi bingkisan acara ulang tahun anaknya. Angel tidak mengundang Zahra karena Angel ingin menjaga perasaan Zahra yang belum memiliki anak.

Angel: Oh, Bu Zahra. Maaf banget, nih. Bu Zahra nggak papa kan?

Zahra: Nggak papa.

Angel: Bu Zahra, udah *check up* belum? Udah cobain obat-obat tradisional belum? Jangan suntik hormon terus, Bu Zahra. Nanti badan Bu Zahra makin melar lho, Bu Zahra. Terus ya Bu Zahra, suami nanti diambil orang, Bu Zahra.

Zahra: Astaghfirullah hal ad'zim. Bu Angel. Makasih banyak, ya. Salam buat keluarga.

Tuturan di atas menunjukkan Zahra sedang kesal dan sedih dengan perkataan Angel. Angel memiliki maksud baik, yaitu memperhatikan Zahra. Namun, Zahra tidak menyukai tindakan tersebut. Zahra

menganggap bahwa Angel terlalu ikut campur dengan persoalan kehamilan Zahra. Angel merasa dirinya mengetahui segalanya tentang Zahra. Di samping itu, Angel tidak mengetahui bahwa Zahra sudah mencoba banyak cara untuk dapat mengandung. Angel justru melakukan *body shamming* kepada Zahra dengan mengatakan suntik hormon membuat badan menjadi melar atau lebar. Angel menuturkan sesuatu yang asal, yaitu suami Zahra akan diambil orang jika badan Zahra melebar. Perkataan Angel belum tentu benar dan hanya terjadi pada pemikirannya. Zahra menjadi kesal dan sedih. Namun, ia tidak meluapkan kesedihan dan kekesalannya kepada Angel karena ia takut akan ada dampak yang menyertainya. Zahra mungkin akan menyakiti atau menyinggung Angel. Zahra pun memutuskan untuk menyudahi obrolan dengan Angel. Ia menutup pintu sambil mengucapkan terima kasih dan permintaan salam kepada keluarga Angel. Ia juga tidak lupa untuk tersenyum kepada Angel. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang positif. Zahra tidak ingin membuat keributan di dalam masyarakat.

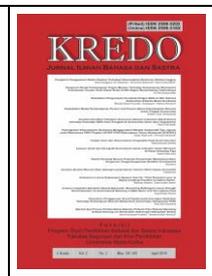
Data 2

Konteks: Di malam hari, Angel datang ke rumah Zahra untuk memberi bingkisan acara ulang tahun anaknya. Angel terus-menerus menyinggung Zahra yang belum hamil. Zahra pun memberi pengertian kepada Angel bahwa kehamilan itu dititipkan oleh Tuhan. Kehamilan bukan ajang perlombaan untuk melihat siapa yang cepat hamil.

Angel: Iya, Bu Zahra. Maaf ya, Bu Zahra.

Zahra: Istirahat ya, Bu Angel.

Angel: Iya, maaf banget ya, Bu Zahra.



Zahra: Salam buat keluarga. Iya. Assalamu'alaikum, Bu Angel. Apan, sih? Astaghfirullah hal ad'zim, Astaghfirullah hal ad'zim.

Kutipan di atas menunjukkan bentuk mekanisme pertahanan ego sublimasi. Ego Zahra tidak mungkin memenuhi keinginan id. Keinginan id Zahra bersifat negatif yang ditunjukkan dengan perasaan kesal atas ucapan Angel yang terus-menerus menyinggung kehamilan Zahra. Sementara itu, Angel tidak tahu menahu tentang kehamilan Zahra, tetapi bersikap seolah-olah tahu perihal tersebut. Dengan mekanisme pertahanan ego sublimasi, ego Zahra mengubah keinginan id ke hal positif. Zahra tetap bersikap ramah kepada Angel, bahkan ia tetap memberikan salam kepada keluarga Angel. Tindakan Zahra tersebut merupakan bentuk pertahanan ego sublimasi. Sikap ramah yang dilakukan Zahra kepada Angel meskipun Angel sudah menyakiti hatinya merupakan tindakan yang positif, hasil dari perubahan keinginan id yang negatif. Jika masyarakat melihat kejadian tersebut, masyarakat tidak akan menolak tindakan tersebut karena individu tetap bersikap baik meskipun individu tersebut mengalami sikap yang tidak mengenakan dari individu lain.

D. Rasionalisasi

Bentuk mekanisme pertahanan ego rasionalisasi terlihat saat individu menjadikan penjelasan lain yang lebih rasional dari alasan yang tidak dapat diterima (Wulandari dan Eko 2023, 11). Individu akan merasa dirinya baik-baik saja saat ia memberikan alasan yang rasional saat ia merasa bersalah dengan orang lain. Bentuk mekanisme pertahanan

ego rasionalisasi tampak pada kejadian di bawah ini.

Data 1

Konteks: Zahra sedang menangis di ruang tamu. Ia merasa putus asa karena ia belum juga mengandung setelah melakukan berbagai cara pengobatan. Ia melempar obat-obatan yang selama ini ia minum untuk pengobatan. Aditya sebagai suaminya datang menenangkan Zahra.

Zahra: Aku boleh minta sesuatu gak dari kamu?

Aditya: Apa?

Zahra: Kalau kamu nikah lagi aja, Mas.

Aditya: Sayang, sabar dulu.

Zahra: Mas, aku serius. Kamu nikah aja, Mas. Kamu nikah lagi aja.

Aditya: Tenang, tenang dulu, tenang tenang. Tenang tenang tenang tenang.

Zahra: Maksud aku tu kamu nikah lagi supaya kamu punya anak, Mas. Kamu punya hak lho mas untuk itu. Nikah lagi aja.

Aditya: Enggak, Sayang. Bukan itu solusinya. Bukan itu.

Berdasarkan tuturan di atas, Zahra merasa bersalah kepada suaminya karena belum bisa mengandung selama delapan bulan. Zahra beranggapan bahwa suaminya berhak memiliki seorang anak sehingga Zahra meminta suaminya untuk menikah kembali tanpa menceraikannya. Zahra ingin suaminya merasakan memiliki anak meskipun bukan dari kandungannya. Bentuk rasionalisasi tampak saat Zahra meminta suaminya untuk menikah kembali. Permintaan tersebut merupakan sebuah alasan yang logis, masuk akal, dan dapat diterima karena Zahra belum bisa



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



memberikan keturunan, sedangkan suaminya berhak memiliki keturunan. Menurut pandangan Zahra, Zahra tidak ingin menghambat kebahagiaan suaminya untuk memiliki anak. Ia tidak ingin suaminya tidak pernah merasakan memiliki anak hanya karena menikah dengan Zahra. Di samping itu, suami dapat menikah kembali dengan restu dari istri.

SIMPULAN

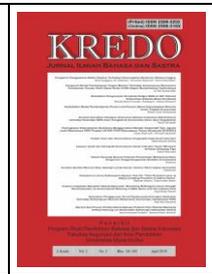
Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bentuk mekanisme pertahanan ego yang hadir dalam tokoh Zahra adalah pengalihan, represi, sublimasi, dan rasionalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasar, S.A.B. and Parmin. (2021). Reaksi Formasi Ego Tokoh Zahrana dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bapala*, 8(5), 19-27.
- Anindita, D.S. and Zuhdi, M.L. (2023). Achievement for Self and Persona Manifestation through Defense Mechanisms in “Kenalilah Pembunuh Itu” short story by Tawfiq al-Hakim. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 75–83. Available at: <https://doi.org/10.24036/jbs.v11i2.122765>.
- Antika, S., Darmayasa, I.M., and Wardani, I.A.K. (2024). Peran Manajemen Pertahanan Ego dalam Sudut Pandang Psikiatri terhadap Penerimaan *Breaking Bad News* pada Pasien Kanker Ovarium Stadium Akhir. *paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 105-111.
- Aris, P.S. (2022). Mekanisme Pertahanan Diri pada Mahasiswi Korban Kekerasan Pada Pacaran. *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*, 2, 64–376.
- As’ad and Hafid, M. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Penderita Bipolar Disorder. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 117–123. <https://doi.org/10.35316/attawazun.v2i2.3373>
- Asmillah, L.N., Nensilanti, and Syamsudduha, S. (2021). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Sentral Sebagai Penengaruh Budaya Patriarki Dalam Film *Kim Ji-Young, Born 1982*. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 178–192. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4433>
- Daulay, F.T., Waskita, A.J. and Kurniawan, E.D. (2024). Analisis Id, Ego, Dan Superego Pada Tokoh Kefiandra Dalam Novel *Mitomania* Sudut Pandang Karya Ari Keling. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 10(1), 38–48. Available at: <https://doi.org/10.34128/jht.v10i1.156>.
- Dianti, N. and Nurjannati. 2022. *Id, Ego, dan Super Ego* Tokoh Utama dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *J-Symbol*, 10(2), 89-94. Available at:



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



<https://doi.org/10.23960/j-simbol/v10i2.2022.06>.

Fadli, M.R. (2021). Memahami Desai Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54

Fatoni, A.S. (2020). Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Naskah Drama *Al-Wajhu Al-Muzlim Li Al-Qamar* Karya Najib Kailani. *APHORISME: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 36-57. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i2.448>

Hani, F.M., Wulandari, K.T., Kurniawan, E.D. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Bujang dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(2), 251-258. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v8i2.23217>

Jannah, R. and Salsabila, H. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Said Mahran Dalam Novel *Al-Lisshu Wa Al-Killab* Karya Najib Mahfuzh (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 298. Available at: <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.298-309.2022>.

Khoirunnisa, A.S. and Nugroho, R.A. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri dan Coping Stress Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen “Malam Terakhir” Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 197–205.

Nadiyah, A.T., Wulandari, dan Riyadi, M. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri dalam Novel "Adzra' Jakarta" Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud). *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 7 (1), 27-36. <https://doi.org/10.32665/annas.v7i1.2035>

Pradana, E. and Saksono, L. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Naskah “Mutter Courage und Ihre Kinder” Karya Bertolt Brecht. *E-Journal Identitaet*, 12(2).

Qadriani, N. *et al.* (2023). “Menjadi Yang Lain” Sebuah Pertahanan Identitas dalam Cerpen Ratu Kecantikan Karya Danthy Margareth. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1457–1468. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2829>

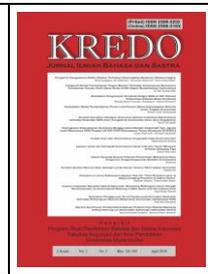
Rahmadiyah, R.V. (2020). Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bapala*, 7(3), 1–13. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34715>.

Ratnaningsih, T.T.D., Istiyaroh, A., Kurniawan, E.D. (2024). Mekanisme Pertahanan Diri Pada Tokoh Lail Untuk Menghadapi Problematika Kehidupan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 49–57. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.606>

Solihah, I.F and Ahmadi, A. (2022). Mekanisme Pertahanan EGo Tokoh Utama dalam Kumcer *Sambal & Ranjang* Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund



Kredo 8 (2024)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Freud). *BAPALA*, 9(2), 14-27.

Utari, L., Susilawati, E., dan Winda, N. (2023). Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam "Sapakui Kisdap Bacina Buta" Karya Hatmiati Masy;ud. *LOCANA*, 6(2), 1-16. <https://doi.org/10.20527/jlc.v6i2.152>

Wahyudi, N.G. (2021). Kotak Scopophilia Visualisasi Proses Sublasi Mekanisme Pertahanan Ego. *Atrat*, 9(3), 89–102. <http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v9i1.1667>

Warnita, S. *et al.* (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>

Widatama, S.K., Sudiatmi, T. and Septiari, W.D. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel Two Lost Souls Karya Pia Devina. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(3), 260. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.118402>

Wulandari, D. and Israhayu, E.S. (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 10(1), 25–37. Available at: <https://doi.org/10.37729/btr.v10i1.8434>.

Wulandari, M., Dahlan, D., and Puwanti. (2021). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-Tokoh dalam Novel Magic Hour Karya Tissa TS dan Stanley Meulen Tinjauan Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(3), 554-566. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i3.4064>